

PENGGUNAAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 2 DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO

Yuyun Wahyu Utami

SMP Negeri 2 Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
yuyunwu09638@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa kelas VII yang menunjukkan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi antara lain karena pembelajaran yang masih monoton sehingga hanya hafal tetapi tidak mengerti/paham terhadap materi pembelajaran. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah metode yang dirancang dengan aktif belajar menemukan sendiri apa yang dipelajari. Secara umum penelitian ini bertujuan 1). Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kualitas proses dan hasil belajar IPS belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo melalui penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dua pertemuan dan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian menggunakan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPS kelas VII SMN Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang diamati pada kualitas proses dan hasil belajar siswa. Menurut siswa penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) menyenangkan dan tidak membosankan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), IPS SMP kelas VII, prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan bersosialisasi atau bergaul merupakan kebutuhan yang hakiki/mendasar bagi manusia. Maslow, seorang ahli psikologi juga menempatkan kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sebagai kebutuhan dasar manusia yang disebutnya, sebagai kebutuhan akan kasih sayang rasa berdekatan dengan orang lain serta penghargaan/pengakuan sosial/masyarakat (dalam Kolesmik, 1978, p.162-167). Penciptaan lingkungan sosial yang baik akan melahirkan kecerdasan sosial yang baik pula, karena kesuksesan seseorang bukan hanya ditunjang dari kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan sosial (Wardana & Rulyansah, 2019). Untuk itu kita sebagai pendidik perlu mempersiapkan anak didik kita sedemikian rupa, agar setelah lulus nantinya mempunyai kecerdasan sosial yang baik dan dapat diterima di masyarakat dengan baik. Tetapi pada kenyataannya, prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPS masih rendah. Melihat kenyataan itu maka diadakan refleksi tentang permasalahan yang ada dan mencari sumber penyebabnya. Kemungkinan yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran IPS antara lain : 1). Metode yang dilakukan guru masih bersifat konvensional sehingga hanya menghafal materi saja, 2). Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS, dan 3). Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik. Pembelajaran sambil mempraktikkan materi yang dipelajari merupakan hal yang dibutuhkan anak dalam belajar IPS. Penggunaan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) sangat cocok dalam pembelajaran IPS. Untuk memperbaiki pembelajaran IPS.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dirumuskan :

1. Apakah penggunaan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan

prestasi belajar siswa yaitu pada kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Dringu, Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018?

2. Apakah penggunaan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu pada kualitas proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Dringu, Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar IPS melalui implementasi metode metode Contextual Teaching and Learning (CTL). Secara lebih rinci penelitian ini memiliki tujuan :

1. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Dringu, Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2017-2018, melalui penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).
2. Meningkatkan kualitas proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Dringu, Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2017-2018, melalui penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).

Penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan kelas dalam rangka meningkatkan KBM (kegiatan belajar mengajar) dan partisipasi siswa dalam belajar dengan menerapkan pendekatan belajar/metode CTL (Contextual Teaching and Learning) sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Penelitian tentang metode CTL ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dringu yang beralamat di JL. Ronggojalu, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2017-2018 pada siswa kelas VII tepatnya pada bulan Januari sampai April 2018. Sedangkan mata pelajaran yang menjadi bahan penelitian ini adalah mata pelajaran IPS yaitu tentang

peristiwa sekitar kemerdekaan (Rengasdengklok). Guru melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut : Pada siklus I kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan. Dalam tahap ini disusun rencana-rencana tindakan. Guru menyiapkan RPP, lembar observasi, skenario pembelajaran, lembar tugas dan soal-soal. Selanjutnya tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus I dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan Februari 2018.

Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya melakukan analisis dan pengolahan data. Adapun langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Mengecek kelengkapan data, yaitu dengan memeriksa isi instrumen dan kelengkapan isinya.
- b) Mengecek macam-macam isian data

2. Tabulasi

Ketika data telah terkumpul dan sudah diterima, maka data diklasifikasi melalui tahap tabulasi data, kegiatannya antara lain :

- a) Menilai skor pada hasil pengamatan dan di buat prosentase
- b) Menjumlahkan nilai pada daftar nilai untuk dibuat prosentase
- c) Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang di peroleh setiap siswa. Skor setiap siswa dikumpulkan untuk dibuat rata-rata pada setiap siklus.

3. Penerapan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan diantaranya :

- a) Menafsirkan data sesuai dengan hasil pengamatan

- b) Mendeskripsikan hasil temuan serta membahasnya
- c) Membuat kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Adapaun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini disusun rencana-rencana tindakan. Rencana ini merupakan persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat dalam pelaksanaan tidak mengalami kesulitan. Rencana-rencana dalam tahap ini :

- 1) Membuat RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran)
- 2) Membuat lembar observasi.
- 3) Menyiapkan skenario pembelajaran.
- 4) Membuat lembar tugas untuk kerja kelompok.
- 5) Membuat soal-soal untuk tes akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan Februari 2018. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan
- 2) Mengelompokkan siswa
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS yang melibatkan aktivitas siswa. Dalam kegiatan ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran CTL.
- 4) Pemberian tugas kelompok

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dibagi dalam empat fase yaitu fase invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, pengambilan tindakan. Dalam tahap

invitasi guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Tujuan pembelajaran tidak hanya disampaikan tetapi juga dituliskan di papan tulis agar mudah di ingat oleh siswa. Selanjutnya guru menjelaskan pentingnya materi “Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dengan memberi contoh-contoh nyata dan dikaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Tahap selanjutnya adalah guru melakukan *brain storming* (bertukar pendapat) dengan siswa. Guru memancing pertanyaan dan pendapat siswa tentang materi yang akan dibahas.

Siswa dimotivasi agar berani menyampaikan pendapat maupun pertanyaan yang muncul di benak mereka. Sebelum melangkah ke tahap selanjutnya, guru bersama siswa membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang/kelompok. Setiap kelompok dibagi secara heterogen dan acak.

Tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi. Kelompok-kelompok yang sudah dibagi akan mulai bekerja dalam kelompoknya. Guru membagi-bagikan lembar tugas kelompok yang berisi permasalahan yang akan dipecahkan dan didiskusikan oleh kelompok.

Setelah tahap eksplorasi tahap selanjutnya adalah tahap penjelasan dan solusi. Pada tahap ini semua kelompok sudah selesai berdiskusi dan masing-masing kelompok sudah mempersiapkan bahan presentasinya.

Tahap yang terakhir adalah tahap pengambilan tindakan. Pada tahap ini setiap kelompok diberi kesempatan untuk memberi pertanyaan kepada guru tentang hal-hal yang masih belum dimengerti dari materi dan diskusi yang sudah dilakukan. Guru menanggapi sekaligus mendorong setiap siswa yang punya tanggapan atas pertanyaan temannya untuk menyampaikan pendapatnya. Guru memberi umpan balik terhadap pembelajaran hari itu, membimbing

siswa membuat rangkuman dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang ditulis di dalam jurnal harian mereka. Selanjutnya guru memberikan tes tulis kepada siswa.

Pertemuan kedua hingga pertemuan keempat dilakukan dengan tahapan kegiatan yang serupa dengan pertemuan pertama hanya berbeda dari segi materi yang disampaikan. Pada pertemuan ke empat siswa diberi tes hasil belajar.

Dalam tes akhir diketahui penyerapan siswa pada siklus I terhadap materi yang disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Penyerapan Siswa pada Siklus I terhadap Materi yang Disajikan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kegiatan diskusi siklus I

Keterangan :

A = Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan (3 = tepat, 2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat)

B = Ketepatan waktu menyelesaikan LK (3 = tepat, 2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat)

C = Interaksi dengan teman dalam diskusi kelompok (3 = tepat, 2 = kurang tepat, 1 = tidak tepat)

D = hasil kerja kelompok (Betul 1 = 10)

Hal yang perlu menjadi evaluasi dalam siklus berikutnya adalah hasil belajar siswa. Disitu terlihat baru 50% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada saat mengerjakan LK diskusi dalam kerja kelompok anak terlihat bisa dan paham tentang materi tetapi pada tugas individu mereka mengalami kesulitan. Dengan demikian masih ada 50% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan ketercapaian target tersebut tampak bahwa pada siklus I kualitas proses belajar pembelajaran telah berlangsung dengan baik tetapi kualitas hasil belajar belum memuaskan karena separo siswa belum mencapai skor ketuntasan minimum.

Siklus II

Seperti halnya siklus I, siklus yang kedua ini juga dimulai dengan perencanaan dan refleksi dari siklus I. Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada minggu keempat bulan Februari dan pertama bulan Maret 2015. Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II hampir serupa dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I hanya pada siklus II diberi tambahan kegiatan-kegiatan sebagai perbaikan dari siklus I yang diperoleh dari hasil refleksi yaitu beberapa langkah berikut :

- 1) Guru membawa media berupa gambar/poster yang menggambarkan materi yang akan dibahas. Media ini ditampilkan di fase invitasi untuk *brain storming* (tukar pendapat) yang lebih baik. Media ini diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi dan memunculkan banyak tanggapan dan pertanyaan dari siswa.
- 2) Guru menyediakan lembar kerja bagi kelompok dan juga lembar kerja bagi masing-masing individu dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar semua anggota kelompok mempunyai aktivitas dan tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan tugasnya.
- 3) Guru ikut membantu kelompok dalam memilih literatur dan sumber yang cocok untuk memperoleh informasi dalam memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Seperti pertemuan-pertemuan dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan guru pada siklus II hampir serupa dengan siklus I. Dalam tahap invitasi guru menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Tujuan pembelajaran tidak hanya disampaikan tetapi juga dituliskan di papan tulis agar mudah diingat oleh siswa. Selain dituliskan di papan tulis, guru juga mengintruksikan siswa untuk menuliskannya di buku jurnal harian siswa agar siswa terus mengingat apa sebenarnya tujuan mereka mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah dilaksanakan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi pada Siklus II

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) anak-anak terlihat senang dan antusias mengikuti pelajaran. Siswa mengolah materi dengan mengalami kegiatan pembelajaran secara langsung dan nyata. Adanya lembar kerja membantu siswa mengarahkan perhatiannya pada penemuan konsep persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan Pancasila. Dengan demikian siswa mengerti yang dilanjutkan dengan memahami materi yang diajarkan. Peneliti mencatat bahwa siswa telah mengingat dan mengalami pembelajaran dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak lagi menggunakan metode konvensional dengan kegiatan menghafal saja dan ceramah. Dan kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher center) tetapi sudah berpusat pada siswa (student center).

PEMBAHASAN

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih kurang disiplin dalam belajar, dan kurang percaya diri dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Siswa kurang memahami pertanyaan sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sangat baik dalam bersikap disiplin dalam belajar, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Siswa juga mengalami peningkatan pemahaman dalam penyelesaian soal materi persiapan kemerdekaan secara lisan. Siswa juga terampil dalam menjawab pertanyaan secara lisan.

Masalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V dapat diatasi menggunakan metode CTL (Contextual Teaching and

Learning). Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) sesuai kebutuhan siswa. Mengingat, anak SD membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat konkret. Kemampuan mereka untuk memilah pengalaman belajar yang bersifat abstrak masih belum tumbuh. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang mereka hayati haruslah dapat mereka lihat, dengar, cium, raba dan rasakan.

Berdasarkan hasil pengamatan tampak siswa merasa nyaman dengan metode CTL (Contextual Teaching and Learning). Mereka dapat berkreasi menuangkan ide-idenya. Hal tersebut menunjukkan perilaku positif pada siswa. Secara umum guru dan siswa merasa senang dan puas dapat menerapkan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada mata pelajaran IPS sehingga masalah pembelajaran yang dirasakan pada tahun-tahun sebelumnya dapat diatasi. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dinilai cukup efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Dringu Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Secara kualitatif terdapat kecenderungan siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran IPS. Siswa merasa mudah memahami konsep dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mandiri. Tugas guru menjadi lebih ringan. Suasana kelas menjadi kondusif. Guru dan siswa merasa lebih *enjoy* sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas proses dan kualitas hasil pada pembelajaran IPS cenderung meningkat dan prestasi belajar pun ikut meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan agar dalam

pembelajaran IPS menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).

DAFTAR RUJUKAN

- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Pengembangan Model Ruang Kelas Berbasis Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 125–134. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p125>
- Wardhani, IGAK, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka
- Winataputra, dkk., Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka